



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 558-571

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.605

## **Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Alam terhadap Creative Thinking Anak Usia Dini**

**Divya Priantika<sup>1</sup>, Hisbiyatul Hasanah<sup>2</sup>, dan Pascalian Hadi Pradana<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember*

**ABSTRAK.** *Tantangan di abad ke 21 anak dituntut untuk menguasai 4C, terutama creative thinking. Riset ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbasis alam terhadap Creative Thinking anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model Pre-Experimental design One-Group Pretest- Posttest Design. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelompok A TK Al-Ghufron Sumberejo. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan paired sampel t-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode Project Based Learning berbasis Alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif anak usia dini usia 4-5 tahun di kelompok A TK Al-Ghufron Sumberejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil dari penelitian model pembelajaran project based learning berbasis alam berpengaruh pada kreativitas anak usia dini di kelompok A TKAl-Ghufron sumberejo, dan diharapkan model pembelajaran PjBL ini bisa lebih banyak di pakai dandikembangkan.*

**Kata Kunci :** *PJBL Berbasis Alam; Creative Thinking; Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** *The challenge in the 21st century children are demanding to master 4C, especially creative thinking. The study aims to determine the influence of a nature-based Project Based Learning learning model on 4-5-year-olds' Creative Thinking. This research uses quantitative methods with the Pre-Experimental design model One-Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques using documentation and observation. The research subjects consisted of 15 group A students of Al-Ghufron Sumberejo. Data analysis techniques are done using paired sample t-test. The results of data analysis show that there is an influence of Nature-based Project Based Learning methods that have a significant influence on the creative thinking ability of early childhood 4-5 years of age in group A Al-Ghufron Sumberejo. This is indicated by a significant value (Sig.) that is smaller than the defined level of significance ( $0,000 < 0,05$ ). The results of the research project based learning model influenced early childhood creativity in group A Al-Ghufron sumberejo, and this PjBL learning model is expected to be more used and developed.*

**Keyword :** *Nature-Based PjBL; Creative Thinking; Early Childhood*

Copyright (c) 2024 Divya Priantika dkk.

✉ Corresponding author : Divya Priantika

Email Address : divyaapriantika@gmail.com

Received 9 Mei 2024, Accepted 10 Juni 2024, Published 10 Juni 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan permulaan bagi anak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditargetkan pada individu sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar merekasiap menghadapi tahap pendidikan selanjutnya. Pemerintah telah mengumumkan kebijakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan transisi dan evolusi dari Kurikulum 2013. Menurut Rahman dkk masa 4-6 tahun khususnya dianggap sebagai periode sensitif, di mana anak lebih responsif terhadap rangsangan untuk mengoptimalkan potensi mereka [1]. Hal ini sejalan menurut Farida dan Hanif kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan menunjang peserta didik lebih optimal dalam mendalami konsep serta menguatkan kompetensi yang dimilikinya [2]. Kurikulum ini diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia dengan tujuan untuk mendidik generasi sekarang dan generasi mendatang, dan dapat lebih efektif mendukung siswa dalam memperkuat keterampilan yang dimiliki. Menurut Dianti & Aldilla untuk terwujudnya tujuan dari kurikulum merdeka maka dibutuhkan dukungan, kerjasama, dan komitmen dari seluruh pihak supaya dapat menanamkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik dan penguasaan kemampuan 4C oleh peserta didik [3]. Salah satu aspek 4C yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di abad 21 yaitu kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan menurut Ratna dkk kemampuan berpikir kreatif dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan solusi yang kreatif [4].

Menurut Ayu Mustika Sari dkk menyatakan bahwa permasalahan yang timbul adalah a) anak belum terlatih berfikir kritis dan kreatif, b) anak kurang mampu melakukan kerja sama, c) pendidik belum memberikan project yang dapat menstimulasi perkembangan anak, d) masih ada anak tidak berminat masih pada tahap mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan belum ada anak yang mencapai tahapan berkembang sangat baik [5]. Anak masih bersikap individual, tidak mau mengajak teman bermain, tidak mau bekerjasama dengan teman, serta tidak memperdulikan teman yang sedang mengalami kesulitan [6]. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Eva Eriani dkk terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan berpikir kreatif anak usia dini, diantaranya 1) anak belum dapat mengeksplor bahan dan media kegiatan main, hal ini terlihat dari anak yang kurang inisiatif dan sangat bergantung pada instruksi guru, 2) anak belum mampu menunjukkan jawaban yang variatif ketika diberi pertanyaan, 3) anak belum mampu bertanya dan menjawab secara spontan, 4) anak belum mampu membuat suatu karya dengan ide sendiri dan terbiasa bekerja dengan meniru contoh dari guru [7]. Sesuai masalah yang ada, penulis menemukan bahwa anak-anak kurang tertarik untuk mengeksplorasi permainan dan berkarya dengan ide sendiri. Anak-anak masih berpatok pada arahan guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh Sevi Wahyuni & Hasriani dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Menggunakan Model Project Based Learning persoalan terdapat

persoalan yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu 1) pembelajaran masih bersifat individual, guru masih menerapkan pembelajaran menggunakan lembar kerja anak (LKA), 2) belum adanya stimulasi mengenai permasalahan-permasalahan sosial, guru hanya terfokus pada peningkatan kualitas dalam bidang akademik, 3) kurangnya inisiatif guru dalam persiapan pembelajaran, tuntutan administrasi guru yang melimpah menjadikan guru cenderung tidak memiliki banyak waktu untuk memperbaharui perangkat [6]. Hal ini sangat berkaitan erat dengan penciptaan lingkungan belajar anak yang memberi kesempatan bagi anak untuk banyak bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui aktivitas bermain [8]. Penulis menyatakan bahwa LKA masih digunakan untuk pembelajaran anak-anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran individu dibandingkan pembelajaran kelompok. Persyaratan manajemen guru juga merupakan salah satu faktornya. Guru tidak mempunyai banyak waktu untuk menyampaikan pembelajaran baru, sehingga sumber belajar yang sama tersedia dari tahun ke tahun. Hal ini diperkuat oleh Putri & Siti yang menyatakan bahwa PjBL menyoroti permasalahan yang muncul ketika mempelajari suatu lingkungan secara langsung untuk mengembangkan produk nyata [9].

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini adalah pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan proyek dapat diterapkan pada anak untuk memberikan pengalaman belajar terkait berbagai topik sehari-hari. Menurut Sevi Wahyuni & Hasriani Melalui pendekatan ini anak secara tim atau berkelompok pada salah satu persoalan untuk dipecahkan dan dikerjakan bersama dengan beberapa pemberian tugas dengan membuat suatu proyek [6]. Melalui pendekatan proyek, anak-anak dihadapkan pada proses kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga memungkinkan anak untuk dapat belajar menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan Eva Eriani dkk setiap anak memiliki potensi berpikir kreatif dalam dirinya, namun guru perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk memstimulasi hal tersebut. Memberikan anak kebebasan untuk mengeksplor lingkungan belajar dengan cara memegang, membentuk, menggambar, dan menggunakan seluruh panca indranya, akan membuat anak dapat mempelajari banyak hal [7]. Penulis menyatakan bahwa kreativitas tercipta dengan adanya rangsangan yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Dalam pendekatan ini, anak-anak bekerja sama sebagai sebuah tim atau kelompok untuk memecahkan masalah dan bekerja sama dengan menetapkan banyak tugas dan membuat proyek.

Menurut Sari dkk model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kreatif, salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran yang berbasis proyek (Project Based Learning) [10]. Menurut Ayu Lintri dkk Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pelaksanaan proyek dalam setiap awal pembelajarannya [11]. Sedangkan menurut Turohmah & Hanif Project Based Learning adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa untuk memahami konsep dan prinsip melalui penelitian mendalam tentang suatu masalah [12]. & Hanif juga mengemukakan penerapan model Project-Based Learning merupakan langkah

inovatif dalam seni pengajaran, di mana peran guru berubah menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam mengajukan pertanyaan teori dan memberikan motivasi agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran [12]. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah dkk yang mengemukakan bahwa PjBL ialah pemodelan ajar yang berfokus terhadap anak serta memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk anak terutama dalam pengembangan karakter peduli lingkungan [13]. Project-based learning (PjBL) adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didasarkan pada tiga prinsip konstruktivisme : 1) mempelajari materi yang spesifik 2) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mereka mencapai tujuan mereka melalui interaksi sosial 3) berbagi pengetahuan dan pemahaman [14]. Dengan merangkum beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa untuk memahami konsep dan prinsip melalui penelitian mendalam tentang suatu masalah. Siswa mencari solusi relevan secara mandiri, dan peran guru adalah sebagai fasilitator dan penyemangat saat siswa aktif dalam pembelajaran, menghasilkan produk sebagai hasil dari pembelajaran tersebut [12].

Keunggulan yang dimiliki pada pembelajaran berbasis proyek seperti mampu meningkatkan motivasi siswa, kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama dan keterampilan mengelola sumber [11]. Model pembelajaran PjBL memainkan peran kunci untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pendekatan PjBL tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat berpikir peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek kreatifitas mereka secara holistik dan dapat meningkatkan motivasi belajar [15]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pascalian dkk diperoleh hasil bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membuat siswa bersemangat tetapi juga dapat memecahkan masalah dengan cara yang kreatif untuk menciptakan produk yang berkualitas dan mengembangkan keterampilan, bakat siswa [16]. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk yakni Implementasi model pembelajaran PjBL juga telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif [10].

Hasil penelitian yang dilakukan Dian & Reina menyatakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada beberapa sekolah dinilai masih kurang optimal, hal ini terlihat dari guru masih banyak terlibat pada kegiatan proyek yang dilakukan oleh anak sehingga anak menjadi kurang efektif dalam kegiatan proyeknya [17]. Pada dasarnya peran guru dalam model pembelajaran proyek ini hanya sebatas fasilitator. Guru hanya menyediakan alat dan bahan yang memenuhi kebutuhan dan minat anak, memotivasi anak untuk mengerahkan kemampuan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam melaksanakan tugas kelompok yang didalamnya ia menjalankan perannya masing-masing. Menurut Husnul Hotimah manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya [18]. Peneliti menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis alam dimana peneliti bisa menarik anak

dalam membuat suatu karya dengan menggunakan bahan dasar alam ada dalam pembahasan.

Langkah awal pembelajaran dalam PjBL seringkali dimulai dengan pengenalan masalah sehari-hari. Guru menyajikan tantangan atau situasi kehidupan nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Ini memberikan konteks yang relevan dan membuat siswa merasa terlibat dalam pembelajaran karena dapat melihat dampak praktis dari apa yang mereka pelajari [19]. Mia Roosmalisa Dewi juga menyebutkan Langkah-langkah dalam proses PjBL yang dialami oleh peserta didik akan mendukung untuk mencapai kemampuan 4C yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berkomunikasi (*communication*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan berkolaborasi (*collaboration*) [14]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris & Resti Di PAUD Ummusshabri Unaaha dan PAUD Ummusshabri Wawotobi yang menemukan pembelajaran berbasis proyek dengan berfokus pada pencapaian tujuan dengan menggunakan langkah-langkah perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah dan pembentukan model [20].

Menurut penelitian yang dilakukan Sunanik metode belajar mengajar di sekolah konvensional membuat anak usia dini sulit menangkap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembalikan hakikat belajar anak adalah Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar [21]. Model pembelajaran berbasis alam menawarkan sebuah kegiatan untuk anak berinteraksi secara langsung antara anak dengan lingkungan sekitar atau alam [22]. Sedangkan menurut Dadan & Aini Pembelajaran berbasis alam adalah salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran [23]. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis alam, siswa didorong untuk belajar dengan cara yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis. Siswa diminta untuk mengamati, menyentuh dan merasakan langsung lingkungan sekitar sehingga memahami pentingnya menjaga lingkungan [24].

Menurut M. Manuh naturalis dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dapat membedakan antara jenis tumbuhan dan hewan yang serupa, serta antara pegunungan dan pola awan yang sebanding dkk [25]. Sedangkan menurut Rohenah dkk upaya investigasi, eksperimen, mengidentifikasi bahan, kejadian alam, pola cuaca, dan keadaan yang mengubah fitur suatu barang (*es mencair ketika terkena panas matahari*) adalah contoh bagaimana kecerdasan naturalis dapat menunjukkan dirinya [26]. Menurut Suci Hartati dalam penelitiannya di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung telah menunjukkan bahwa sebagian besar siswanya masih menunjukkan rasa kurang perhatian terhadap lingkungan alam. Kecerobohan siswa dalam memetik bunga dan ketidakmampuan menjaga flora sekolah sebagai makhluk hidup adalah contohnya [27]. Untuk itu dalam

penelitian berbasis alam ini sangatlah penting untuk mengajarkan anak betapa pentingnya lingkungan alam untuk manusia.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang ada, model pembelajaran berbasis alam sangat diperlukan untuk pembelajaran pada pendidikan anak usia dini karena dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini [22]. Reni & Anung meneliti bahwa menerapkan pembelajaran berbasis alam sebagai model pembelajaran yang menawarkan anak untuk terlibat aktif selama pembelajaran dengan melakukan percobaan, pengamatan dan eksplorasi terhadap lingkungan sehingga anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri dari kegiatan yang dilakukannya di alam [28]. Sedangkan menurut Suci Hartati anak-anak prasekolah memiliki banyak potensi dan potensi untuk tumbuh di bidang-bidang seperti fokus, rasa ingin tahu, pemahaman tentang alam, kapasitas untuk merawat hewan, dan komunikasi pengamatan dan pengalaman [27]. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzurotul dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat mengarah pada perkembangan anak, membangun kemandirian anak, belajar dari lingkungan alam sekitar, belajar dan bermain dari lingkungan sekitar, memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini, serta pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif [29].

Menurut Melinda & Ayu berpikir kreatif merupakan salah satu aspek penting yang harus di latih karna pada dasarnya setiap manusia memiliki kreatif, namun kadang kreatif datang hanya sewaktu- waktu, maka dari itu perlu adanya stimulasi pelatih handal dalam meningkatkan pola pikir kreatif, sehingga kreatif tidak hanya muncul sewaktuwaktu melainkan muncul saat dihadapkan dengan suatu persoalan sehingga menemukan titik jalan keluar/ solusi [30]. Sedangkan menurut Ulya dkk kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan keluwesan, kelancaran, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan yang meliputi kemampuan mengembangkan, memperkaya, dan memperinci. Selanjutnya, kreativitas juga berhubungan dengan proses berpikir yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal kemampuan berpikir menyebar (*divergent thinking*) dan bukan berpikir yang menyempit (*convergent thinking*). Dalam kaitannya, orang yang intelegensinya tinggi (cerdas) belum tentu kreatif, tetapi orang yang kreatif umumnya sudah pasti cerdas [31]. Shofia Maghfiroh juga menuliskan bahwa kreativitas pada anak usia dini merupakan kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu dengan menerapkan pola pikir yang bervariasi, menghasilkan karya yang unik atau menarik [32].

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan model proyek based learning (PjBL) efektif dalam menstimulasi perkembangan anak TK usia 5-6 tahun. Guna mengetahui perbedaan model pembelajaran project based learning dan model pembelajaran konvensional terhadap creative thinking, untuk itu dilakukan observasi di TK AL-GHUFRON. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas, kreativitas pada anak usia dini semakin meningkat secara optimal, dan tercapainya hasil yang memuaskan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini digunakan karena penelitian ini belum mencapai taraf eksperimen nyata dan masih terdapat faktor eksternal yang dapat dipengaruhi variabel terikat. Sugino menyatakan bahwa hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random atau tidak dipilih secara acak [33].

$$O_1 \times O_2$$

$O_1$  : nilai pretest ( sebelum diberi perlakuan )

X : Perlakuan model PjBL berbasis alam

$O_2$  : nilai posttest ( setelah diberi perlakuan )

Penelitian ini akan dilakukan di TK Al Ghufron Sumberejo. Pada penelitian ini bahan dasar alam (daun kering, pewarna dari kunyit) akan dijadikan media pembelajaran saat treatment dilaksanakan. Treatment dilakukan menggunakan Model PjBL dengan media berbasis alam. Anak diminta membuat aquarium dari bahan kardus berisi ikan-ikan untuk ditempel di dalam kardus dengan terumbu karang dan rumput laut yang terbuat dari daun kering, selain itu anak juga membuat daur hidup ikan nemo dengan mewarnai ikan menggunakan eksperimen warna dari bahan dasar kunyit. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas A TK Al-Ghufron yang berjumlah 15 siswa. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kemampuan berpikir kreatif anak usia 4-5 tahun. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema binatang dan subtema binatang laut. RPPH ini merupakan pedoman pelaksanaan observasi yang akan dilakukan pada periode 19-21 Maret 2023. Instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif pada anak usia dini mengacu pada teori Torrance atau disebut Torrance Test Of Creative Thinking yang terdiri dari berpikir lancar (fluency), berpikir orisinal (originality), berpikir luwes (flexibility), dan berpikir rinci (elaboration). Aspek-aspek tersebut kemudian dirinci untuk dijadikan indikator. Pretest kami menggunakan observasi dimana kami hanya mengobservasi anak dalam setiap proses pembelajaran untuk menilai anak yang mencakup indikator.

**Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Berpikir lancar (fluency)	1. Menyelesaikan kegiatan tepat waktu 2. Merespon denganspontane	1. Anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Anak mampu merespon 3. apa yang dijelaskan gurudengan baik

2	Berpikir orisinal (originality)	1. Membuat karya dengan kombinasi yang baru 2. Menghasilkan banyak ide	1. Anak mampu mengerjakan karya dengan baik dan benar 2. Anak mampu menghasilkan ide dari media yang disediakan
3	Berpikir luwes (flexibility)	1. Mengeksplor berbagai bahan/media 2. Menghasilkan banyak pertanyaan	1. Anak mampu mengetahui bahan yang digunakan 2. Anak mau bertanya pada guru
4	Berpikir merinci (elaboration)	Memiliki kemampuan memperbaiki detail tertentu	Jika ada kekeliruan anak mampu membenahi

Agar saat observasi dapat dilakukan penilaian, maka diberikan skor dengan aturan sebagai berikut: BB : Belum Berkembang, MB : Mulai Berkembang, BSH : Berkembang Sesuai Harapan, BSB : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 2. Rubrik Penilaian**

No	Kategori	Skor
1	Berkembang sangat baik	4
2	Berkembang sesuai harapan	3
3	Mulai berkembang	2
4	Belum berkembang	1

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di Kelompok A TK Al-Ghufron. Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan uji persyaratan sampel yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk dan uji homogenitas menggunakan Leven. Selanjutnya, uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji-t berpasangan (paired sampel t-test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data 15 siswa menunjukkan bahwa mereka mencapai skor kemampuan berfikir kreatif melalui pretest dengan nilai tertinggi 21, terendah 7, total 255, dan rata-rata 17. Berdasarkan hasil pretest, selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis alam untuk melaksanakan treatment. Skor kemampuan berfikir kreatif siswa memiliki nilai maksimal 27 poin dan minimal 16 poin, sehingga totalnya 320 poin, dengan nilai rata-rata skor 21,33 poin.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Menurut standar pengujian normalitas, jika nilai Sig dari uji normalitas > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai Sig. < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas melalui uji Shapiro-Wilk menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :



**Tabel 3. Uji Normalitas**

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar PjBL	.095	30	.200 <sup>**</sup>	.974	30	.642

Berdasarkan hasil analisis data Uji Normalitas Shapiro-Wilk yang telah dilakukan, nilai sigyaitu Pre-Test 0.053 dan Post-Test 0.309 < 0.005 maka terlihat bahwa data yang diuji cenderung berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene. Dalam pengujian ini kriteria yang digunakan adalah jika sig > 0,05 maka data dianggap homogen, dan jika sig< 0,05 maka data tersebut dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas dengan uji Levene menggunakan software IBM SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 4. Uji Homogenitas**  
**Test of Zomogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar PjBL	Based on Mean	.030	1	28	.864
	Based on Median	.051	1	28	.823
	Based on Median and withadjusted df	.051	1	27.277	.823
	Based on trimmed mean	.019	1	28	.892

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat nilai signifikan 0.864 yang artinya > 0.05 dan dapat diartikan bahwa data tersebut bersifat homogen.

**Tabel 5. Uji paired statistic**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	17.00	15	4.036	1.042
	POST-TEST	21.33	15	3.697	.955

**Tabel 6. Uji Samples Correlations**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	15	.804	.000

**Tabel 7. Uji Paired Samples Test**  
**Paired Samples Test**

Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	d. ErrorMean	95% Confidence Intervalof the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-4.333	2.440	.630	-5.684	-2.982	-6.879	14	.000

Berdasarkan tabel 3 terdapat perbedaan mean antara pre-test dan post-test. Skor mean pre-test sebesar 17.00 dan skor mean post-test sebesar 21.33. Perbedaan skor mean pre-test dan post-test ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap model pembelajaran PjBL berbasis alam terhadap creative thinking anak usia dini. Berdasarkan tabel 4, skor signifikansi  $0.000 < 0.05$  hal ini dapat diartikan bahwa skor pre-test dan skor post-test memiliki hubungan. Berdasarkan tabel 5 hasil dari sig (2-tailed) adalah 0.000. Dikarenakan  $0.000 < 0.05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Project Based Learning berbasis alam pada data pre-test dan post-test. Maka, dari hasil tersebut dapat diputuskan bahwa hipotesis alternatif (**Ha**) diterima dan hipotesis nol (**H0**) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran berbasis proyek berbasis alam berpengaruh terhadap kreativitas anak.

Model pembelajaran Project Based Learning berbasis alam merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif anak usia 4-5 tahun. Model pembelajaran PjBL ini menggunakan media berbasis alam. Dalam model pembelajaran PjBL ini anak akan dibentuk menjadi 4 kelompok untuk mengerjakan project. 2 kelompok akan membuat aquarium dari bahan kardus yang nantinya akan ditempel ikan-ikan dari kertas dan juga batu karang yang terbuat dari dahu-daun kering. 2 kelompok lainnya akan mewarnai daur hidup ikan dengan menggunakan pewarna berbahan dasar kunyit dengan model eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yang disebut metode pembelajaran berbasis proyek berbasis alam dengan variabel terikat yang disebut keterampilan berpikir kreatif. Peneliti menggunakan observasi untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Al-Ghufron Sumberejo sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran project based learning berbasis alam mempunyai nilai kreativitas yang rendah, namun setelah diberi perlakuan anak mengalami peningkatan kreativitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata post-test dan pre-test. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harli Anisa dkk dalam hal ini data yang diperoleh menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak yang mengikuti pembelajaran dan kegiatan melukis [1]. Dalam hal ini data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kreativitas anak yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan anak yang mengikuti pembelajaran. Rata-rata skor kreativitas anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan anak pada kelompok kontrol. Penelitian serupa yang dilakukan Desi Murtiati dkk menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan media proyek dapat meningkatkan karakter belajar [34].

Penelitian sebelumnya secara empiris telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif untuk pembelajaran anak usia dini (TK). Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi Murtiati bahwa diketahui adanya pengaruh terhadap kreativitas anak selama metode pembelajaran berbasis proyek dilakukan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode

pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran di PAUD selama empat hari berturut-turut meningkatkan kreativitas anak secara signifikan [34].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Awaliyatun Nikmah dkk di KBIT Al Amin hasil observasi yang telah dilakukan, siswa menunjukkan minat untuk belajar dengan metode proyek ini dan mereka senang berkreasi dengan hal-hal yang ada di sekitarnya, memiliki keingintahuan yang tinggi dan terbuka terhadap hal-hal baru sehingga mereka terus mengeksplorasi, dan berkolaborasi bersama orang lain [35]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Retno Ningsih dkk di TK Kurnia Sidomulyo Baru menyatakan hasil penghitungan menunjukkan tingkat pencapaian hasil belajar kemampuan membuat karya seni pada anak melalui proses pembelajaran berbasis Project Based Learning yang diidentifikasi adanya peningkatan rata-rata persentase tingkat capaian pada setiap aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak secara keseluruhan pada setiap pertemuan [36]. Dari hasil penelitian tersebut peneliti tertarik meneliti pembelajaran project based learning berbasis alam yang akan dilakukan di TK AL GHUFRON Sumberejo untuk mengetahui pengaruhnya dalam kreativitas anak. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas, serta kreativitas anak usia dini menjadi lebih optimal dan memuaskan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning berbasis Alam terhadap berfikir kreatif anak usia 4-5 tahun atau kelompok A TK Al-Ghufron. Setelah dilakukan pre-test dan post-test diperoleh hasil yang meningkat. Diperoleh nilai pada Pre-Test dan Post-Test yakni, total pre-test yang mencapai 255 poin, dan rata-rata 17 poin, sedangkan nilai total post-test, yang mencapai angka 320 poin dengan nilai rata-rata skor 21,33 poin. Hal menunjukkan bahwa anak-anak telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam penerapan indikator kemampuan berfikir kreatif. Selain itu, menurut uji homogenitas menggunakan uji T berpasangan (paired sample test) membuktikan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilainya  $< 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning berbasis alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir anak usia dini TK A usia 4-5 tahun di TK Al-Ghufron. Hasil dari penelitian dari model pembelajaran project based learning berbasis alam berdampak pada kreativitas anak usia dini di kelompok A TK Al-Ghufron sumberejo, dan diharapkan model pembelajaran PJBL ini bisa lebih banyak di pakai dan dikembangkan.

## **PENGHARGAAN**

Terimakasih penulis ucapkan kepada kepala ekolah dan guru di TK Al-Ghufron yang sudah banyak membantu alam proses penelitian yang peneliti lakukan. terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang sudah membantu dalam merevisi

naskah. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk dipublish atau diterbitkan.

## REFERENSI

- [1] H. Annisa, A. Lismayani, S. R. Amriani, and others, "Pengaruh Model Project Based Learning Menggunakan Media Bahan Alam terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 10, no. 1, pp. 1476–1486, 2024, doi: 10.36989/didaktik.v10i1.2634.
- [2] K. Nisak, S. N. Salsabila, V. I. A. Faisal, S. W. Hidayati, and H. Munawaroh, "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Pertiwi Wonoroto Tahun 2022," *Al-Fitrah (Jurnal Kaji. Pendidik. Anak Usia Dini)*, vol. 2, no. 1, pp. 56–62, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/4588>
- [3] D. Y. Sari and A. Rahma, "Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam Melalui Program Home Visit," *J. Tunas Siliwangi*, vol. 5, no. 2, pp. 93–105, 2019, doi: 10.22460/ts.v5i2p93-105.1566.
- [4] R. W. Utami, B. T. Endaryono, and T. Djuhartono, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 43–48, 2020, doi: 10.30998/fjik.v7i1.5328.
- [5] A. M. Sari, D. Suryana, A. Bentri, and R. Ridwan, "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 432–440, Feb. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4390.
- [6] S. Wahyuni and H. Hasriani, "Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Menggunakan Model Project Based Learning," *J. Pemikir. DAN Pengemb. PEMBELAJARAN*, vol. 5, no. 2, pp. 1163–1168, 2023, doi: 10.31970/pendidikan.v5i2.496.
- [7] E. Eriani, M. Mardiah, M. Napratilora, and S. Erdawati, "Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 1, pp. 175–181, Apr. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i1.316.
- [8] S. Utoyo, S. Rawanti, and S. Ningsih, "Pelatihan Pembelajaran PjBL Menggunakan Media Loose Part dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Pesisir Pantai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone," in *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta, 2023*, vol. 2, no. 1, pp. 297–303. [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgpaudpwk/article/view/2612>
- [9] P. D. Anggraini and S. S. Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 292–299, Aug. 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p292-299.
- [10] K. Sari, Y. Yunita, and D. Maknun, "Meta-Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Siswa SLTP dan SLTA," *Quagga J. Pendidik. dan Biol.*, vol. 13, no. 2, pp. 1065–1074, Jul. 2021, doi: 10.25134/quagga.v13i2.3668.

- [11] A. L. Shinta, H. Yanzi, and A. Mentari, "Pengaruh Metode Project Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik," *HEMAT J. Humanit. Educ. Manag. Account. Transp.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2024, [Online]. Available: <https://rayyanjournal.com/index.php/HEMAT/article/view/2060>
- [12] F. Turohmah and M. Hanif, "Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan Model Project-Based Learning," *Al Fitrah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 192–211, 2024.
- [13] E. Siti Aisyah, H. Djoehaeni, and A. Listiana, "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 2, pp. 205–212, Jul. 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i2.501.
- [14] M. R. Dewi, "Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inov. Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 213–226, Aug. 2022, doi: 10.17509/jik.v19i2.44226.
- [15] S. Z. Novrita, A. Ambiyar, and N. Syah, "Efektivitas Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Soft Skill Berfikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik: Meta Analisis," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 6347–6359, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i1.13368.
- [16] P. H. Pradana, M. Tahir, K. Agustini, and I. G. W. Sudatha, "Trend Model Project Based Learning di Jenjang Pendidikan Dasar," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 4, pp. 2498–2506, Nov. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i4.1824.
- [17] D. N. Loka and R. S. Robiah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini," *almuhadzab J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 45–55, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/275>
- [18] H. Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Edukasi*, vol. 7, no. 3, p. 5, Nov. 2020, doi: 10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- [19] R. Oktaviani and N. L. Marliana, "Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Met.*, vol. 6, no. 2, pp. 85–92, Oct. 2021, doi: 10.21107/metalingua.v6i2.11771.
- [20] A. Armeth Daud Al Kahar and R. Anjani Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 199–210, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [21] S. Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 5, pp. 1065–1074, Dec. 2018, doi: 10.35931/am.v0i0.71.
- [22] R. Amiliya and S. Aminah, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Abyadh*, vol. 3, no. 2, pp. 59–73, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/194>
- [23] D. Suryana and A. Hijriani, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 1077–1094, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1413.
- [24] C. R. S. Rini and H. A. Rigianti, "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School," *Dialekt. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 265–274, 2023, doi: 10.58436/dfkip.v7i2.1632.
- [25] I. M. M. Pramana, I. W. Sujana, and I. K. N. Wiyasa, "Kontribusi Kecerdasan

- Naturalis dan Sikap Peduli Sosial terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD," *Media Komun. FPIPS*, vol. 18, no. 2, pp. 1065–1074, Nov. 2019, doi: 10.23887/mkfis.v18i2.22244.
- [26] R. Rohenah, I. Rusdiyani, and L. Rosidah, "Meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran sains," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.30870/jpppaud.v8i1.11568.
- [27] S. Hartati, "Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak," *At-Tajdid J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 161–172, 2022, doi: 10.24127/att.v6i2.2381.
- [28] R. Amiliya and A. Dryas M, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini," *MITRA ASH-SHIBYAN J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 02, pp. 79–87, Jul. 2020, doi: 10.46963/mash.v3i02.158.
- [29] D. Kamelia, N. Nurillah, S. U. Jannah, and Y. W. Pratiwi, "Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Alam," *Islam. EduKids*, vol. 2, no. 1, pp. 40–49, Jun. 2020, doi: 10.20414/iek.v2i1.2274.
- [30] M. A. Natasya, A. R. Atika, and others, "Media Pembelajaran Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021, [Online]. Available: <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6285>
- [31] U. A. Rofi'ah, N. Khotimah, and P. I. Lestari, "Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut EP Torrance," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–55, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/view/526>
- [32] S. Maghfiroh, "Asesmen Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru," *JP2N J. Pengemb. Dan Pengabd. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–113, 2024, doi: 10.62180/ayvz5p67.
- [33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. 2022.
- [34] Desi Murniati Siregar, Eva Martina Simatupang, Timbul Amar Hotib Harahap, Anita Yus, and Aman Simaremare, "Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Soc. Interact. Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–36, May 2022, doi: 10.55927/jsih.v1i1.453.
- [35] A. Nikmah, I. Shofwan, and A. F. Loretha, "Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4857–4870, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4999.
- [36] R. Ningsih, M. Y. Bachtiar, and I. Indrawati, "Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur," *J. Pemikir. Dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 304–309, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/415>